

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian dari skripsi ini mengerucut pada 3 poin penting yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kebermaknaan hidup menurut pengamal Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah di bawah bimbingan Kyai Muhtarom Dimiyati pada Pesantren As-Surur, Ds. Sobontoro, Kec. Karas, Kab. Magetan adalah perasaan selaras, seimbang dan harmoni antara kehidupan di dunia dan akhirat (*fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah*). Perasaan tersebut muncul ketika para lansia pengamal tarekat merubah pola dan arah hidupnya, dari yang semula terlepas dan jauh dari perintah serta seruan Allah, menjadi aktif dan istiqomah menjalankan rutinitas ibadah seperti: dzikir, sholat, dan amaliah-amaliah tarekat di bawah arahan dan bimbingan seorang mursyid. Kebermaknaan hidup para lansia tersebut juga senada dengan pandangan Frankl dalam penjelasannya mengenai kebermaknaan hidup yang juga memiliki beberapa karakteristik, diantaranya.¹ 1) Makna hidup itu sifatnya unik dan personal, sehingga tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus ditemukan sendiri 2) Makna hidup itu spesifik dan kongkrit, hanya dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan nyata sehari-hari, serta tidak selalu harus dikaitkan dengan tujuan idealistis maupun renungan filosofis 3) Makna hidup memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang

¹ Victor E. Frankl 2006. *Logoterapi Terapi Psikologi melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta : Kreasi Wacana 43-44

dilakukan dan 4) Makna hidup juga diakui sebagai sesuatu yang bersifat mutlak, semesta dan paripurna.

2. Proses tercapainya kebermaknaan hidup pengamal Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah pada Pesantren As-Surur, Ds. Sobontoro, Kec. Karas, Kab. Magetan dalam penelitian ini disimpulkan menjadi 4 tahapan. Yaitu: 1. Tahap derita (penghayatan tanpa makna, pengalaman tragis) 2. Tahap penerimaan diri (pengubahan sikap, pemahaman diri) 3. Tahap penemuan makna hidup (penentuan tujuan hidup dan penemuan makna hidup) dan ke-4 adalah Tahap realisasi makna (kegiatan terarah, keikatan diri dan menemukan makna hidup)
3. Strategi para pengamal tarekat untuk menemukan kebermaknaan hidup terdiri dari 6 proses penting. Diantaranya adalah: 1. Pemahaman diri (*self insight*) 2. Makna Hidup (*the meaning of life*) 3. Pengubahan sikap (*changing attitude*) 4. Keikatan diri (*self commitment*) 5. Kegiatan terarah (*directed activities*) dan ke-6. Adalah Dukungan sosial (*social support*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca.

1. Bagi Perguruan Tinggi dan Lingkungan Akademik

Bagi perguruan tinggi dan lingkungan akademik diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang psikologi dan kajian terkait tarekat dalam Islam.

2. Bagi Lembaga

Bagi sebuah lembaga seharusnya membuat dan mendokumentasikan dawah-dawah, berbagai nasehat yang ditulis dan dituangkan oleh para guru, agar nanti santri

yang lain mampu membaca, dan mengambil hikmah dari apa yang subjek tuturkan seorang guru.

3. Bagi Pengamal Thoriqoh

Seyogyanya nilai-nilai yang baik sudah tertanam dalam diri subjek, akan lebih baik jika terus dikembangkan agar nilai-nilai tersebut tidak hilang begitu saja meskipun subjek telah tiada. Solusi terbaik adalah menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai baik tersebut kepada keluarga terdekatnya dan siapapun yang memiliki hubungan dengannya.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji Psikologi Kebermaknaan Hidup (*Meaning Of Life*), diharapkan dapat menggali lebih dalam terkait dimensi-dimensi dan faktor yang mempengaruhinya.